



ANTICIPATION COVID-19 WITH MOVEMENT FOR HEALTHY AND PRODUCTIVE LIFE

Farid Ardyansyah^{1*}, Wanda Halim Mawaddah², Ismi Nur Azizah³

^{1,3}Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia, ¹farid.ardiansyah@trunojoyo.ac.id,
³isminurazizah09@gmail.com

²Prodi Sastra Inggris, Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia, wandahalim22@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Indonesia saat ini menghadapi musibah berupa wabah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus dimana penularannya sangat mudah. Wabah ini semakin hari semakin meningkat, utamanya di Provinsi Jawa Timur yang pada Mei 2020 menempati posisi teratas terbanyak pasien terjangkit covid-19 dengan jumlah kurang lebih 4.100 orang pada tanggal 27 Mei 2020. Hal ini membuat pemerintah melaksanakan aturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dan seluruh warga dihimbau untuk mematuhi protokol kesehatan. Aturan ini sangat berdampak pada banyak aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, seluruh lapisan masyarakat harus cerdas dan tanggap menghadapi ini terutama generasi muda yang bergerak membantu mencegah serta menanggulangi wabah ini agar tidak merugikan masyarakat. Program pengabdian masyarakat Desa Manggaan Kecamatan Modung Bangkalan adalah penyuluhan gerakan hidup sehat dan produktif dan pembagian masker. Program ini bertujuan untuk menanamkan pengetahuan tentang gerakan hidup sehat dengan mensosialisasikan pentingnya hidup sehat serta pengamalannya dengan memfasilitasi masyarakat dengan masker, tempat cuci tangan dan protokol kesehatan lainnya. Masyarakat sangat antusias dengan program ini dan beberapa orang mulai mengaplikasikan dan mengembangkan gerupatif ini. Terdapat 3 tahapan kegiatan pengabdian masyarakat : persiapan, pelaksanaan, evaluasi. Hasil kegiatan abdimas ini agar masyarakat Desa Modung memahami pentingnya hidup sehat dan menjalankan protokol selama pandemi covid-19.

Kata Kunci: Edukasi; Aplikasi; Produktif; Hidup Sehat.

Abstract: Nowadays, Indonesia is facing the non-nature disaster that is an epidemic of a disease that is caused by an easy-transmission virus. This epidemic increases, particularly in East Java where on May 2020 it occupies the top position with the most number of patients who are infected covid-19. The amount is about 4.100 people on May, 27th 2020. This makes the government applies a new regulation that is PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) in which all people have to obey the health protocol. This rule gives effects in many aspects: social, economic, and public welfare. Because of that, the society must be intelligent and responsive in facing this disaster particularly the young generations and students. They have to rise up and help preventing this epidemic in order to avoid all negative impacts. The dedication program for Manggaan villagers, Modung, Bangkalan is a counseling about healthy life movement and productivity and masks distribution. This program is aimed to embed the knowledge that is about healthy life movement through socialize the importance of healthy life and facilitate the society with hand-washing facilities and others as the form of application of the healthy life particularly in pandemic situation. The society is very enthusiastic with this program and some of them intend to apply and develop the knowledge of healthy life and being productive. There are 3 stages of community service activities: preparation, implementation, evaluation. The results of this activity are so that the people of Modung Village understand the importance of living a healthy life and carrying out protocols during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Education; Application; Productive; Healthy Life.

Article History:



Received : 25-11-2020
 Revised : 13-12-2020
 Revised : 18-01-2021
 Accepted : 13-03-2021
 Online : 17-04-2021



This is an open access article under the
 CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Indonesia saat ini sedang menghadapi musibah berupa wabah penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus dimana penularannya sangat mudah. Yaitu covid-19 (*Coronavirus Disease-2019*) yang disebabkan oleh virus SARSCoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) virus ini bermula di Wuhan, China pada 31 Desember 2019. Covid-19 merupakan zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia), suatu penelitian menyebutkan bahwa SARS bertransmisi dari kucing luwak (civet cats) pada manusia (Anggun et al., 2020). Virus yang merupakan virus RNA strain tunggal positif ini menginfeksi saluran pernapasan, secara filogenetik terkait dengan virus kelelawar seperti sindrom pernapasan akut (seperti SARS) yang parah (Emy et al., 2020). Virus ini tidak hanya ada di Indonesia, tetapi hampir di seluruh dunia bahkan Negara Adikuasa juga mengalami pandemik virus ini. Penyebaran virus yang begitu cepat dan masif ke berbagai negara di dunia, sehingga covid-19 dinyatakan sebagai pandemi global. Dari waktu ke waktu jumlah korban yang terinfeksi cenderung meningkat (Ahmad et al., 2020). Di Indonesia utamanya di Ibu Kota, Jakarta, banyak masyarakat yang terjangkit virus ini. Terdapat beberapa pasien yang sembuh, tetapi juga tidak sedikit pasien yang meninggal. Hal tersebut menyebabkan pemerintah mengeluarkan peraturan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di daerah – daerah yang terjangkit covid-19. PSBB ialah pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi covid-19 sedemikian rupa untuk mencegah kemungkinan penyebaran virus. PSBB mengatur di antaranya belajar dari rumah (daring), *work from home*, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan budaya, moda transportasi, serta pembatasan kegiatan lainnya kecuali aspek pertahanan dan keamanan. Karantina perorangan pun dilaksanakan bagi pasien yang telah positif terinfeksi virus ini (Anung et al., 2020). Peraturan ini selayaknya juga didukung oleh masyarakat dalam pengaplikasian dilingkungannya.

Wabah ini semakin hari semakin meningkat, utamanya di Provinsi Jawa Timur yang pada Mei 2020 menempati posisi teratas terbanyak pasien terjangkit covid-19 dengan jumlah kurang lebih 4.100 orang pada tanggal 27 Mei 2020. Kabar ini cukup mengejutkan warga Jawa Timur, sehingga pemerintah provinsi Jawa Timur memperpanjang peraturan PSBB untuk beberapa daerah terjangkit utamanya Surabaya, sebagai kota pasien positif covid-19 terbanyak di Jawa Timur. Akibat kasus covid-19 ini menimbulkan berbagai kekhawatiran di kalangan masyarakat melihat lonjakan kasus yang cukup cepat dan kurangnya kesiapan dari beberapa

elemen yang cukup vital untuk memerangi virus tersebut. Dengan melihat tingginya angka persebaran mengharuskan pemerintah agar segera mengambil langkah strategis yakni dengan menerapkan beberapa kebijakan antisipatif guna mengatasi dampak dari covid-19 ini (Ristyawati, 2020).

Proses penularan covid-19 dapat disebabkan oleh pengeluaran droplet yang mengandung suatu virus SARS-CoV-2 melalui udara oleh pasien yang telah terpapar ketika batuk ataupun saat bersin, droplet di udara tersebut selanjutnya dapat terhirup oleh orang lain yang berada di sekitarnya yang tidak terinfeksi melalui hidung dan mulut, droplet tersebut selanjutnya menembus memasuki paru-paru sehingga terjadi proses infeksi. Secara klinis, representasi adanya infeksi SARS-CoV-2 pada seseorang dimulai adanya asimtomatik hingga pneumonia yang cukup berat dengan sindrom akut pada bagian pernapasan, syok, dan kegagalan multiorgan yang berujung pada kematian (Dian et al., 2020). Seseorang yang memiliki penyakit kardiovaskuler dan hipertensi akan lebih beresiko terinfeksi dan mengalami kefatalan akibat virus corona (Salma & Nunung, 2020). Hal ini dapat meningkatkan ancaman kesehatan pada masa pandemi covid-19 sehingga jumlah kasus covid-19 di masyarakat terus menerus meningkat.

Pemerintah Jawa Timur terus berupaya mempercepat dalam melakukan penanganan covid-19, salah satu upaya tersebut adalah menerapkan kerjasama pentahelix dengan berbagai elemen yang dinilai cukup strategis di pulau Jawa Timur. Pentahelix merupakan bentuk kerjasama antar lini di masyarakat. Universitas dan akademisi menjadi salah satu elemen pentahelix yang dapat bekerjasama dalam penanganan covid-19 (Pramono & Raharjo, 2020). Upaya pencegahan di tingkat masyarakat di masa pandemic saat ini diharapkan bertujuan agar dapat mengontrol penularan, memutus mata rantai penularan, dan melindungi masyarakat usia rentan. Koordinasi yang kuat antara pemerintah dan sikap kooperatif oleh masyarakat sangat diperlukan supaya dapat berjalan efektif dan efisien (Imas et al., 2020).

Tingginya penyebaran covid 19 di Kabupaten Bangkalan hampir menyeluruh di setiap kecamatan, tak terkecuali kecamatan modung. Data terakhir pada tanggal 15 Juni 2020, warga kecamatan modung yang menjadi orang dalam risiko (ODR) mencapai 2038 orang, orang dalam pengawasan (ODP) mencapai 101 orang, pasien dalam pengawasan (PDP) dan pasien terkonfirmasi positif masih belum ada. Kepatuhan masyarakat modung tentang himbauan menjaga jarak, memakai masker, dan tidak keluar rumah juga masih rendah. Hal tersebut sangat berdampak pada banyak aspek kehidupan baik sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat. Merebaknya wabah covid-19 ini memang harus diwaspadai dengan melakukan anjuran pemerintah menggunakan masker saat di luar rumah, masyarakat juga perlu menghindari penggunaan transportasi

umum ketika berpergian, menghindari tempat-tempat hiburan, mengurangi kontak langsung dengan warga dan menghindari kunjungan ke kerabat yang sakit (Tuwu, 2020). Gerakan gerupatif ini merupakan salah satu dukungan membantu pemerintah dalam mencegah penyebaran covid-19 yakni dengan menyadarkan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dari pemerintah (Firdayanti et al., 2020). Partisipasi publik dan kesediaannya dalam menghadapi covid-19 ini seperti pembuatan disinfektan, *handsanitizer* dan masker secara mandiri dalam upaya pencegahan penularan covid-19 cukup penting, mengingat sulitnya masyarakat dalam mendapatkan beberapa benda tersebut semasa pandemi (Wartoyo, 2020). Rekomendasi standar pencegahan sebaran virus ini adalah melalui cuci tangan secara teratur dengan sabun atau *handsanitizer* yang mengandung setidaknya 60% alkohol, penerapan etika batuk dan bersin, menghindari kontak langsung dengan ternak dan hewan liar, serta menghindari berinteraksi secara langsung dengan siapapun yang menunjukkan gejala gangguan pernapasan seperti batuk dan bersin (Elsarika et al., 2020). Penggunaan masker menghindari kontak dengan orang yang terinfeksi, menjaga jarak, dan menahan diri dari menyentuh mata, hidung, dan mulut dengantangan yang tidak dicuci (Emy et al., 2020). Penggunaan masker sangat dianjurkan oleh pemerintah baik bagi mereka yang sakit maupun yang sehat, penggunaan masker ini diutamakan ketika mengunjungi tempat keramaian seperti toko, pasar, jalan raya, pusat perbelanjaan, dan saat berada di tempat kerja yang melibatkan kedekatan fisik dengan banyak orang (Dwi et al., 2020).

Maka dari itu, seluruh lapisan masyarakat harus cerdas dan tanggap menghadapi ini terutama generasi muda yang bergerak membantu mencegah serta menanggulangi wabah ini. Program pengabdian masyarakat dikemas dengan GERUPATIF (Gerakan Hidup Sehat dan Produktif) ini bertujuan untuk menurunkan jumlah warga terdampak covid-19 yang tersebar sebagai ODR, ODP, dan PDP. Gerakan hidup sehat dan produktif merujuk pada perilaku yang dilakukan oleh individu atas kesadaran sendiri, agar dapat menolong dirinya di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan lainnya (Udin et al., 2020). Berbagai tindakan preventif seperti menghindari paparan virus dengan didasarkan pada perilaku hidup sehat sejauh ini merupakan praktik terbaik dalam mengurangi dampak covid-19 yang harus dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat, karena belum adanya pengobatan atau vaksin yang dinilai mampu dan efektif dalam melawan virus SARS-CoV-2 (Elsarika et al., 2020). Pengetahuan dan tindakan yang nyata dari pemerintah dan masyarakat terkait perilaku hidup sehat dan produktif akan senantiasa mampu menurunkan jumlah kasus covid-19, sehingga masa pandemi covid-19 dapat berakhir dengan cepat. Berdasar kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mengangkat tema Gerupatif dalam

upaya pencegahan penyebaran penting untuk dilaksanakan (Dyah et al., 2018). Masker sangat diperlukan bagi setiap orang agar tidak saling menulangi virus ini. Terdapat peluang cukup tinggi akan terjadipenularan ketika orang sakit berinteraksi dengan orang sehat dan orang sehat berinteraksi dengan yang lain juga. Penggunaan masker diharuskan juga terkait dengan percikan liur atau droplet (Ahmad et al., 2020).

Sementara target khusus yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah (1) Meningkatkan kesadaran social distancing dan bahaya virus covid-19, (2) Memutus rantai persebaran virus covid-19, (3) Meningkatkan kecakapan protokol kesehatan warga manggaan, (4) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan untuk mencegah virus covid-19.

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat adalah warga manggaan kecamatan modung, Bangkalan. Kegiatan dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan dilakukan dengan melakukan survey awal untuk melihat kondisi warga Desa Manggaan, modung. Pelaksanaan dilakukan dengan: (1) Penyuluhan gerakan hidup sehat dan produktif, (2) Pembagian masker dan *face shield* kepada warga Desa Manggaan. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk masing-masing tahap dengan survey dan wawancara sehingga dapat menjadi landasan rencana kegiatan berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Program penyuluhan Gerupatif (Gerakan Hidup Sehat dan Produktif) ini dilaksanakan dengan metode edukatif dan campaign. Edukasi gerupatif ini dilakukan dengan face-to-face antara pemateri dan target. Penyuluhan dilaksanakan dengan menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan oleh World Health Organization (WHO).

Tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari :

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan survey lapangan dan mendata tingkat pemahaman masyarakat terkait protokol kesehatan, memetakan dusun terdampak dan tidak terdampak serta pemetaan terhadap permasalahan yang dihadapi warga manggaan terkait protokol kesehatan.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan Gerupatif secara *offline* serta pembagian masker dan *face shield*.

3. Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilaksanakan dengan pengumpulan data hasil pelaksanaan sebagai instrument pengukuran dan landasan kegiatan tindak lanjut.

Penyuluhan Gerupatif (Gerakan Hidup Sehat dan Produktif) disampaikan terlebih dahulu secara langsung oleh pemateri dari Ketua Insan GenRe Jawa Timur. Beliau memberikan pengetahuan tentang hidup sehat terutama selama masa pandemic kepada seluruh peserta kegiatan. Materi yang disampaikan tentang bahaya virus covid-19, perkembangan virus covid-19 di Indonesia, Dampak covid-19 pada seluruh elemen kehidupan warga dan langkah antisipasi untuk memutus mata rantai covid-19. Materi mudah dimengerti karena teknik komunikatif yang diterapkan oleh pemateri. Setelah pembekalan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab agar peserta kegiatan dapat memahami lebih dalam serta dapat menjadikan gerakan hidup sehat sebagai gerakan yang berkelanjutan. Selama kegiatan berlangsung, pengaplikasian salah satu perilaku hidup sehat juga digalakkan yaitu dengan menyediakan tempat cuci tangan dan masker untuk seluruh peserta kegiatan penyuluhan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi EDU GERUPATIF (Edukasi Gerakan Hidup Sehat dan Produktif)

a. Uraian Kegiatan :

Program Sosialisasi Abdimas Satgas Covid-19 bertemakan EDU GERUPATIF (Edukasi Gerakan Hidup Sehat dan Produktif). Kegiatan ini merupakan ajakan dengan memberikan edukasi tentang gaya hidup sehat dan produktif. Program ini terdiri dari dua pokok materi yaitu Gaya hidup sehat dan Produktif. Gaya hidup sehat diusung sebagai bentuk kepedulian akan dampak covid-19 yang menyerang kesehatan manusia, sedangkan tema Produktif diangkat sebagai bentuk kepedulian akan dampak covid-19 yang menimpa tingkat perekonomian masyarakat.

b. Manfaat Kegiatan

- 1) Memberikan pengetahuan tentang covid-19 dan penyebarannya
- 2) Memberikan pengetahuan tentang gaya hidup sehat sebagai langkah pencegahan penyebaran virus covid-19
- 3) Memberikan pengetahuan tentang pentingnya meningkatkan tingkat produktivitas terutama selama masa pandemic covid-19

c. Tujuan Kegiatan

Kegiatan ini ditujukan kepada warga Desa Manga'an agar mereka dapat mengaplikasikan gaya hidup sehat dalam menjalankan aktivitas terutama saat pandemic covid-19

d. Target Kegiatan

Sasaran dari program penyuluhan ini adalah masyarakat Desa Mangga'an utamanya para remaja dan ibu-ibu.

e. Waktu Pelaksanaan

Penyuluhan Gerupatif ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 Juli 2020 pukul 09.30 – 12.00 WIB

f. Tempat Pelaksanaan

Sosialisasi ini dilaksanakan di Balai Desa Mangga'an.

g. Pemateri

Pemateri sosialisasi edukasi gaya hidup sehat yaitu Ketua Umum Insan GenRe Jatim.

h. Hasil dan Dampak yang Ditimbulkan

Masyarakat bisa memahami pentingnya hidup sehat dan menjalankan protokol kesehatan selama pandemic covid-19

i. Hambatan atau Kendala yang Dihadapi

Sikap acuh masyarakat terhadap covid-19

j. Penyelesaian Hambatan atau Kendala

Meminta pemateri untuk melakukan pendekatan dengan menyesuaikan metode penyampaian materi dengan target/sasaran

k. Ketercapaian Target

- 1) Meningkatnya kesadaran kesehatan dan kebersihan dalam mencegah virus covid19 di Desa Manggaan.
- 2) Memutus rantai penyebaran covid-19
- 3) Menurunnya angka terdampak covid-19 (ODR, ODP dan PDP)
- 4) Meningkatkan kecakapan protokol kesehatan warga manggaan
- 5) Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan dan kebersihan untuk mencegah virus covid-19

Pembagian Masker dan *Face Shield*

a. Uraian Kegiatan

Sebagai langkah pengaplikasian GERUPATIF (Gerakan Hidup Sehat dan Produktif), kegiatan ini kami galakkan sesuai dengan kondisi yang terjadi. WHO menganjurkan kita beberapa protokol kesehatan salah satunya menggunakan masker dan *face shield*. Masker tidak kami produksi sendiri sedangkan *Face Shield* kami rangkai sendiri. Masker dibagikan kepada beberapa warga Desa Mangga'an sebanyak 50 buah dan *Face Shield* diberikan kepada Puskesmas Modung sebanyak 50 buah.

b. Manfaat Kegiatan

- 1) Warga Desa Mangga'an dapat memiliki masker tanpa harus mencari atau membuat sendiri sebagai salah satu APD yang dianjurkan WHO
- 2) Pihak puskesmas setempat dapat menambah stok APD berupa *Face Shield*

c. Tujuan Kegiatan

- 1) Masyarakat dapat lebih peduli akan mudahnya penyebaran covid-19 sehingga mereka dapat menjalankan protokol kesehatan yang dianjurkan

- 2) Masyarakat serta tim medis dapat bekerja sama melawan covid-19
- 3) Tim medis dapat menjalankan tugasnya dengan tenang karena APD yang semakin lengkap

d. Metode Pelaksanaan

Pembagian masker kami laksanakan dengan memberikannya satu per satu terutama kepada penjual, dan orang-orang yang sedang berkumpul tanpa menggunakan masker. Pelaksanaan pembagian ini juga diselingi dengan himbauan dan ajakan pada masyarakat terkait penyebaran covid-19

Face Shield kami rangkai sendiri dengan menggabungkan kacamata bening dan selembar mika. Di bagian pinggir kacamata dan mika dilubangi, kemudian keduanya diikat dengan tali khusus. Setelah siap digunakan, *Face Shield* dibungkus rapi dan dibagikan kepada puskesmas Modung.

e. Target Kegiatan

Sasaran kegiatan ini yaitu warga Desa Mangga'an dan tim medis setempat.

f. Waktu Pelaksanaan

Pembagian masker dilaksanakan pada hari Kamis, 9 Juli 2020 dimulai pukul 09.00 WIB sampai selesai.

Face shield dibuat pada hari Senin, 6 Juli 2020 dan dibagikan kepada puskesmas Modung pada hari Selasa, 7 Juli 2020

g. Tempat Pelaksanaan

Pelaksanaan pembagian masker dan *face shield* yaitu di Desa Mangga'an dan Puskesmas Modung.

h. Pelaksana

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat

i. Hasil dan Dampak yang Ditimbulkan

Warga Desa Mangga'an dapat menggunakan masker terutama selama kegiatan Abdimas Satgas Covid-19 dilaksanakan seperti sosialisasi atau aktivitas yang lain yang mengharuskan berkumpulnya beberapa warga dalam satu area

j. Hambatan atau Kendala yang Dihadapi

Kesulitan menemukan mika sebagai bahan dasar pembuatan *face shield*.

k. Penyelesaian Hambatan atau Kendala

Mengunjungi beberapa toko sampai ke Bangkalan sampai menemukan apa yang kami cari

l. Ketercapaian Target

Ketercapaian target dalam sosialisasi ini adalah selesainya pembagian masker dan *face shield* sehingga masyarakat dapat menjalankan protokol kesehatan yang salah satunya menggunakan masker dan tim medis juga dapat menjalankan tugasnya dengan lancar.

Pembuatan Tempat Cuci Tangan

a. Uraian Kegiatan

Wastafel tempat cuci tangan dibuat dan dirangkai sedemikian rupa dari bahan-bahan yang sederhana dan mudah didapatkan di Desa Mangga'an. Kemudian, Wastafel Tempat Cuci Tangan ditempatkan di ruang-ruang di beberapa titik di Desa Mangga'an. Dengan dilakukannya program luaran tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah mengabat tingkat penyebaran COVID-19 dan membuat masyarakat Desa Mangga'an memahami tentang bahaya COVID-19 serta melakukan pencegahan terhadap wabah tersebut.

b. Manfaat Kegiatan

Masyarakat dapat dengan mudah mencuci tangan ketika hendak masuk ke atau keluar dari tempat umum.

c. Tujuan Kegiatan

Masyarakat mampu mengaplikasikan pola hidup bersih dan sehat terutama pada masa pandemic covid-19 salah satunya yaitu dengan menguatkan kebiasaan lama yaitu selalu mencuci tangan sebelum melakukan sesuatu dan memegang anggota tubuh terutama bagian wajah

d. Metode Pelaksanaan

Model wastafel yang kami buat sangat sederhana karna kami 90% memanfaatkan potensi yang ada di Desa Mangga'an, namun diharapkan untuk dapat menghambat penyebaran pandemi covid-19 dan dapat digunakan dengan maksimal, berikut adalah bahan-bahan pembuatan wastafel: Bambu, Paku, Ember, Kran air, Lem pipa pvc, Sabun, dan Air. Proses pembuatannya yaitu Ember diberi lubang dibagian bawah kemudian kran air dipasang menutupi lubang. Bambu dirancang sedemikian rupa untuk tempat duduk/meja untuk ember tempat cuci tangan. Ember diisi air dan ditempatkan di beberapa titik di Desa Mangga'an.

e. Target Kegiatan

Sasaran kegiatan ini yaitu seluruh warga Desa Mangga'an

f. Waktu Pelaksanaan

Pembuatan tempat cuci tangan dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Juli 2020 dimulai pukul 08.00 WIB sampai selesai. Sedangkan untuk penempatan tempat cuci tangan dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 Juli 2020 pukul 11.00 WIB.

g. Tempat Pelaksanaan

Pembuatan dan penempatan wastafel tempat cuci tangan yaitu di Balai Desa Mangga'an dan beberapa titik penempatan seperti masjid.

h. Pelaksana

Program ini dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat

i. Hasil dan Dampak yang Ditimbulkan

Masyarakat dapat dengan mudah mencuci tangan ketika hendak masuk ke atau keluar dari tempat umum

j. Hambatan atau Kendala yang Dihadapi

Kesulitan membuat meja tempat dudukan ember karena personil yang kurang memadai.

k. Penyelesaian Hambatan atau Kendala

l. Meminta bantuan beberapa pemuda desa untuk ikut membantu menyelesaikan program ini

m. Ketercapaian Target

Ketercapaian target dalam sosialisasi ini adalah selesainya pembuatan wastafel tempat cuci tangan tepat waktu (sesuai jadwal) dan juga penempatan ke beberapa titik di Desa Mangga'an. Beberapa warga juga sudah menggunakan fasilitas yang kami sediakan.

Gerakan hidup sehat dan produktif yang sudah dilakukan menjadikan masyarakat menjadi terbiasa hidup sehat dan mengurangi dampak negatif di bidang perekonomian dengan menjadi masyarakat yang produktif. Hal ini selaras dengan penelitian Suryani, et al (2013) yang menyatakan bahwa gerakan hidup sehat dari kegiatan pengabdian terhadap masyarakat melalui penyuluhan, pelatihan, dan pengadaan pemeriksaan kesehatan mampu membantu masyarakat untuk menerapkan gerakan masyarakat sehat dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian berdasarkan penelitian dari Ayu Kurniawati, et al (2020) menyatakan bahwa dimasa pandemi ini ketika selesai dilakukan sosialisasi masyarakat terkait Covid-19 diharapkan masyarakat memiliki kemampuan untuk mengantisipasi penyebaran virus serta lebih waspada dan tenang dalam menghadapi pandemi yang sedang berlangsung.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Situasi pandemi covid-19 ini menjadi salah satu dasar pelaksanaan program GERUPATIF ini di salah satu desa yaitu Desa Mangga'an. Program pengabdian ini bertujuan untuk mencegah penularan covid-19 dengan membiasakan hidup sehat dan mengurangi dampak negatif di bidang perekonomian dengan menjadi masyarakat yang produktif dirumah saja. Program ini tidak hanya berisi edukasi namun juga aplikasi yang dapat dicontoh dan dilanjutkan pengamalannya. Masyarakat Desa Mangga'an sangat antusias untuk mengaplikasikan dan mengembangkan hasil dari program ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Trunojoyo Madura yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada perangkat desa dan warga Desa Mangga'an Kecamatan Modung Bangkalan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, S., Suwarni, & Y., N. T. (2020). Covid-19 dan upaya pencegahan penyebaran di rt 15 rw 03 kelurahan rawa makmur permai kecamatan muara bangkahulu kota bengkulu. *Pengabdian Masyarakat Bumi Rafflesia*, 3(2), 379–384.
- Anggun, W., Fauzie, R., Nita, P., Ayu, R., Nur, L., Lia, A., Farid, I., Agus, M., Vina, Y., Azmiyannoor, M., & Diki, B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42–46.
- Anung, A., Casman, & Nur'aini. (2020). PENGARUH KEBIJAKAN SOCIAL DISTANCING PADA WABAH COVID-19 TERHADAP KELOMPOK RENTAN DI INDONESIA. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(02), 61–67.
- Dian, I., Martha, I., & Zen, M. (2020). Gerakan Masyarakat Hidup Sehat dalam Perspektif Implementasi Kebijakan. *JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT INDONESIA*, 15(1), 10–18.
- Dwi, Ulfa, Silaturrokhmah, & Nur. (2020). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *DARMAKATI Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 01(02), 23–33.
- Dyah, S., Eka, P., Yogatama, & Jumadil, M. (2018). Membudayakan Hidup Sehat Melalui Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Di Dusun Mendang III, Jambu Dan Jrasah Kecamatan, Tanjungsari, Gunung Kidul. *Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 65–74.
- Elsarika, D., Yunida, T., & Dicky, Y. (2020). PENCEGAHAN CORONA VIRUS DISEASE 19 (COVID-19) PADA PEDAGANG PASAR HELVETIA KELURAHAN HELVETIA TENGAH. *Abdimas Mutiara*, 1(2), 8–11.
- Emy, N., Arie, I., Gede, A., Putu, D. N., & Arsita, N. (2020). Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 491–504.
- Firdayanti, Anieq, M., Ferawati, T., Zelna, Y., Sitti, S., & A Dian. (2020). Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis Pencegahan Covid-19 Melalui Pembagian Masker Di Kelurahan Romang Polong Kabupaten Gowa. *Jurnal Abdimas Kesehatan Perintis*, 2(1), 53–57.
- Imas, Yosua, Ahmad, & Dzakwan. (2020). Optimalisasi Kebijakan Pemerintah Dalam Penanganan Covid-19 Terhadap Masyarakat Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial & Budaya Syar-I*, 7(6), 509–518. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15363>
- Pramono, J., & Raharjo, F. S. (2020). *KEBIJAKAN TAKTIS PEMERINTAH DAERAH DI PULAU JAWA DALAM PENANGANAN CORONA VIRUS DESIASE (COVID)-19*. 2(2), 57–69.
- Ristyawati, A. (2020). Efektifitas Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Masa Pandemi Corona Virus 2019 oleh Pemerintah Sesuai Amanat UUD NRI Tahun 1945. *Administrative Law & Governance Journal*, 3(2), 240–

249.

Salma, M., & Nunung, N. (2020). ANALISIS PENGARUH TINGKAT KEMATIAN AKIBAT COVID-19 TERHADAP KESEHATAN MENTAL MASYARAKAT DI INDONESIA. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28.

Tuwu, D. (2020). KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19. *Journal Publicuho*, 3(2), 267–278. <https://doi.org/10.35817/jpu.v3i2.12535>

Udin, R., Laili, R., & Erna, H. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Indonesian Journal of Anthropology*, 5(1), 42–50.

Wartoyo, F. X. (2020). PERAN NEGARA DAN MASYARAKAT DALAM MENGHADAPI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF POLITIK DAN HUKUM. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(1), 41–47.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Persiapan kegiatan penyuluhan Gerupatif.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan Gerupatif.



Gambar 3. Persiapan pembagian masker dan *face shield*



Gambar 4. Foto Bersama Kegiatan Penyuluhan Gerupatif